

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyu merupakan salah satu hewan perairan laut yang hidupnya mulai dari perairan laut dalam sampai perairan laut dangkal. Terkadang penyu berada di daerah pantai dan biasanya daerah pantai tersebut digunakan untuk bertelur. Populasi penyu di Indonesia saat ini sangat menurun, populasi penurunan penyu lekang disebabkan oleh faktor manusia. Ancaman utama terhadap populasi penyu adalah kegiatan manusia (Wibowo 2007). Tempat bertelur penyu laut yaitu pantai pasir dengan kemiringan landai yang dapat ditemukan di pantai – pantai di Indonesia. Di dunia ada tujuh jenis penyu dan enam di antaranya terdapat di Indonesia. Jenis penyu yang ada di Indonesia adalah penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*), penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*), penyu pipih (*Natator depressus*) dan penyu tempayan (*Caretta caretta*). Di daerah Panggul Trenggalek terdapat dua jenis penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) dan penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*).

Habitat adalah suatu kesatuan tempat tinggal yang memiliki fungsi bagi organisme untuk mencari makan, minum, berlindung, bermain dan berkembang biak. Habitat merupakan faktor paling penting untuk kehidupan satwa liar dan kualitas habitat berpengaruh langsung terhadap perilaku dan polulasinya. Suatu organisme tidak hanya menduduki ruangan fisik habitat saja, tetapi juga mempunyai peranan fungsional di dalam lingkungannya. Bagaimana organisme tersebut merubah energi yang ada, bertingkah laku dan tangggap terhadap perubahan lingkungan fisik serta biotik dan bagaimana organisme lain menjadi kendala baginya (Karen *et al* 2001).

Berdasarkan ketentuan CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna*), semua jenis penyu laut telah dimasukkan dalam Appendix I yang artinya perdagangan internasional penyu untuk tujuan komersil dilarang. Badan konservasi dunia IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) memasukkan penyu sisik sebagai spesies dengan status ekologi kritis (*critically endangered*). Sedangkan penyu hijau,

penyu lelang, dan penyu tempayan digolongkan ke dalam spesies yang terancam punah (*endangered*) (IUCN 1970).

Penyu yang teridentifikasi di Konservasi kili-kili yang terletak di Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek adalah penyu sisik (*Eromochelis imbrata*), penyu lelang (*Lepidochelis olivacea*), penyu hijau (*chelonina mydas*). Pantai yang teridentifikasi di Trenggalek untuk tempat bertelur penyu adalah Pantai Pelang, Pantai Konang dan Pantai Kambal Kili-kili. Sepanjang tepi pantai tersebut ditumbuhi beberapa jenis mangrove yang mendominasi salah satunya adalah pohon pandan. Desa wonocoyo memiliki pantai dengan kekayaan alam yang tidak pernah habis mulai dari wisata pantai putih hingga tempat persinggahan penyu (POKMAWAS 2012). Substrat yang berada di Taman Kili-kili tidak cocok bagi kehidupan penyu karena substrat yang berada di daerah sana bisa membuat perairan menjadi keruh.

Kawasan konservasi penyu di Taman Kili – kili Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek merupakan daerah peneluran penyu dan menjadi kawasan penangkaran penyu. Kawasan tersebut termasuk POKMASWAS (kelompok masyarakat pengawas) yang sudah beraktifitas sejak tahun 2012. Kegiatan pelestarian penyu dengan cara penangkaran dapat dilakukan dengan upaya melindungi telur penyu yang berada di alam dari gangguan predator dan melepaskan kembali tukik ke laut. Pentingnya habitat bagi penyu menunjukkan bahwa pergerakan peneluran penyu hanya bersifat lokal artinya tidak terlalu jauh dari lokasi penelurannya, karena penyu bertelur di satu tempat akan kembali lagi ketempat awal penelurannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi kesesuaian habitat peneluran penyu yang terdapat di Taman Kili – kili Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas yang perlu diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Kualitas perairan dan macam-macam inventarisir yang terdapat di Taman Kili- Kili Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek
2. Bagaimana Kesesuaian Habitat untuk peneluran Penyu di Taman Kili-Kili Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek

3. Bagaimana langkah arahan untuk rekomendasi ke peneluran Penyu berbasis habitat Penyu di Taman Kili- Kili Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek

1.3 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Membahas karakteristik peneluran penyu di Taman Kili- Kili Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.
2. Membahas vegetasi penyu di Taman Kili- Kili Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui kualitas perairan dan menginventarisir parameter habitat penyu di Taman Kili-kili Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.
2. Evaluasi kesesuaian habitat peneluran penyu di Taman Kili-kili Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.
3. Menyusun arahan rekomendasi pelestarian penyu berbasis habitat di Taman Kili-kili Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

1.5 Manfaat penelitian

Memberikan informasi terhadap pihak - pihak terkait mengenai habitat penyu sebagai upaya konservasi.